



# Campus Rapid Respond

\*\*\*Kategori 4: Health Services During Crisis

## CAMPUS RAPID RESPON II INOVASI JEJARING FIRST RESPONDER & EDUKASI BHD MASYARAKAT KAMPUS

RISNAWATI

Rumah Sakit Universitas Hasanuddin  
Makassar

### RINGKASAN

Program **Campus Rapid Respond: Inovasi Jejaring First Responder & Edukasi BHD Masyarakat Kampus** di Universitas Hasanuddin bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat kampus dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan membentuk jejaring first responder. Pelatihan teori dan praktik RJP dilakukan di beberapa Fakultas dengan hasil post-test meningkat 44,15% dari pre-test, dan 100% peserta kompeten melakukan RJP. Program diharapkan dapat mempercepat waktu tanggap darurat dapat menjadi 3–5 menit, mendukung keselamatan pasien, reputasi rumah sakit, serta standar akreditasi. Keberlanjutan dijamin melalui pelatihan ulang dan modul digital, membangun budaya kampus tanggap darurat dan jejaring first responder yang berkelanjutan.

### Latar Belakang

Henti jantung mendadak (*sudden cardiac arrest*) atau SCA merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Data *World Health Organization* (WHO, 2023) menunjukkan SCA menyumbang lebih dari 17,9 juta kematian setiap tahun, dan jumlah ini diprediksi meningkat jika tidak ada upaya penanggulangan efektif. Di Indonesia, **Kementerian Kesehatan RI (2021)** menyebut keterlambatan penanganan SCA sering disebabkan rendahnya jumlah masyarakat yang terlatih memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

BHD adalah tindakan awal untuk mempertahankan kehidupan korban henti jantung, henti napas, atau henti sirkulasi sebelum tenaga medis tiba. *American Heart Association* (AHA, 2020) menegaskan setiap menit keterlambatan Resusitasi Jantung Paru (RJP) menurunkan peluang hidup korban 7–10%. Oleh karena itu, keberadaan *First Responder* orang pertama di lokasi kejadian yang mampu memberikan BHD sangat krusial.

Kampus Universitas Hasanuddin memiliki populasi padat dengan mobilitas tinggi, sehingga berisiko terjadi insiden medis seperti pingsan, cedera, serangan jantung, atau kecelakaan lalu lintas. Kesadaran dan keterampilan masyarakat kampus dalam BHD masih terbatas, yang dapat menghambat pertolongan cepat. Kasus serupa pernah terjadi di Kampus Teknik Gowa, ketika seorang dosen meninggal akibat serangan jantung saat mendampingi ujian promosi doktor, meskipun sempat dilarikan ke rumah sakit (Kompas.com, 2024).

Sebagai Rumah Sakit Pendidikan di Sulawesi Selatan, Rumah Sakit Universitas Hasanuddin (RS Unhas) memiliki tanggung jawab meningkatkan kapasitas respons darurat kesehatan di kampus. ***Campus Rapid Respond: Inovasi Jejaring First Responder & Edukasi BHD Masyarakat Kampus*** hadir untuk membentuk jaringan penolong pertama di seluruh area kampus dengan keterampilan BHD pada seluruh lapisan masyarakat kampus (mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan).

Program ini juga diharapkan dapat membangun sistem komunikasi darurat terpadu antara *First Responder* di kampus, unit kesehatan kampus, dan RSUH. Harapannya, waktu respons insiden dapat dipangkas, angka keselamatan meningkat, dan kampus menjadi lingkungan yang aman serta tanggap darurat.

## Tujuan dan Target Program

---

### A. Tujuan Program

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat kampus dalam melakukan BHD.
2. Menciptakan jejaring *First Responder* yang tersebar di seluruh fakultas dan area strategis kampus Unhas.
3. Membangun sistem komunikasi darurat terpadu antara *First Responder*, unit kesehatan kampus, dan RSUH untuk mempercepat waktu tanggap darurat.
4. Membangun Budaya Kampus Tanggap Darurat. Menumbuhkan kesadaran kolektif dan kepedulian antara anggota civitas akademika sehingga tercipta lingkungan kampus yang aman dan siaga.

## B. Target Program

1. Jumlah Peserta Terlatih  
Minimal 30 orang masyarakat kampus mengikuti pelatihan BHD per Fakultas.
2. Keikutsertaan dalam kegiatan Edukasi BHD
  - ☐ Seluruh peserta hadir mengikuti sesi teori dan praktik/ hands on
  - ☐ Peningkatan rata-rata skor *post-test* minimal 30% dibanding *pre-test*
  - ☐ Minimal 85% peserta dinyatakan kompeten dalam simulasi RJP
3. Sistem Komunikasi Darurat  
Tersedianya saluran komunikasi khusus (call center, WhatsApp group darurat, atau aplikasi kampus) yang menghubungkan *First Responder* dengan RS Unhas.
4. Penurunan Waktu Respon  
Target waktu tanggap insiden gawat darurat di area kampus kurang dari 5 menit sejak laporan pertama diterima.

## Langkah-langkah Program

---

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan Program ***Campus Rapid Respond: Inovasi Jejaring First Responder & Edukasi BHD Masyarakat Kampus***:

### A. Tahap Persiapan

1. Perencanaan Program
  - ☐ Menentukan tujuan, sasaran, dan indikator keberhasilan program.
  - ☐ Menyusun lembar observasi praktik BHD untuk awam
  - ☐ Menyusun proposal kegiatan dan mengajukan ide program ke pimpinan
2. Koordinasi dan Perizinan
  - ☐ Mengirimkan proposal kepada Wakil Rektor Bidang SDM, Alumni dan Sistem Informasi untuk mendapatkan dukungan dan izin pelaksanaan.
  - ☐ Berkoordinasi dengan Bidang Keperawatan untuk memfasilitasi Instruktur BHD dan Koordinasi ke Bidang Pelatihan untuk peminjaman manikin.
  - ☐ Melakukan persuratan ke Seluruh Dekan Fakultas di Universitas Hasanuddin dan melakukan komunikasi informal untuk kontrak waktu pelaksanaan kegiatan di Fakultas masing-masing
3. Sosialisasi Program
  - ☐ Penyebaran informasi tentang program melalui media sosial rumah sakit (instagram dan facebook) dan pengumuman resmi oleh fakultas masing-masing

## **B. Tahap Pelaksanaan**

### **1. Pembukaan dan Pre-Test**

- ☐ Sambutan dari Rumah Sakit dan penjelasan tujuan kegiatan.
- ☐ Pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait BHD.

### **2. Edukasi/ Penyampaian Materi Teori**

- ☐ Pengenalan konsep Resusitasi Jantung Paru (RJP)
- ☐ Tanda-tanda henti jantung mendadak.
- ☐ Langkah-Langkah BHD Awam sesuai AHA 2020.
- ☐ Diskusi dan Tanya Jawab

### **3. Demonstrasi dan Simulasi BHD**

- ☐ Demonstrasi teknik RJP pada dewasa untuk awam
- ☐ Latihan evakuasi korban.

### **4. Praktik Peserta (*Hands-on Practice*)**

- ☐ Peserta melakukan praktik BHD secara berkelompok dengan bimbingan instruktur.
- ☐ Umpan balik langsung dari pelatih untuk memperbaiki teknik (menggunakan lembar observasi).

### **5. Post-Test dan Penilaian Keterampilan**

- ☐ Mengukur peningkatan pengetahuan setelah pelatihan.
- ☐ Menilai keterampilan RJP sesuai checklist kompetensi.

## **C. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**

### **1. Evaluasi Kegiatan**

- ☐ Mengumpulkan umpan balik peserta melalui kuesioner.
- ☐ Menganalisis peningkatan skor pre-test dan post-test.

### **2. Pemeliharaan Kompetensi**

- ☐ Mengadakan pelatihan penyegaran (*refresh training*) minimal setiap 1 kali setahun

### **3. Tindak Lanjut**

- ☐ Melaporkan hasil kegiatan dan rekomendasi program dan rekomendasi ke Wakil Rektor Bidang SDM, Alumni dan Sistem Informasi dan Dekan masing-masing Fakultas
- ☐ Koordinasi penguatan sistem komunikasi darurat; Membuat hotline darurat RSUH yang terhubung langsung ke jejaring *First Responder* (Membentuk grup WhatsApp atau aplikasi khusus untuk koordinasi cepat)

- Membuat laporan kegiatan dan mempublikasikannya melalui media sosial rumah sakit untuk meningkatkan kesadaran lebih luas di kalangan masyarakat tentang pentingnya pengetahuan BHD.
- Membuat perencanaan simulasi rutin dan evaluasi Respondwaktu.

## Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program ***Campus Rapid Respond: Inovasi Jejaring First Responder & Edukasi BHD Masyarakat Kampus*** telah memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kapasitas masyarakat kampus sekaligus mendukung keunggulan rumah sakit dalam aspek keselamatan pasien, pelayanan promotif, preventif, dan reputasi publik. Program telah di mulai sejak Bulan April 2024 dan telah dilakukan roadshow di 3 (tiga) Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Program telah ini diikuti oleh sekitar 73 peserta yang terdiri dari perwakilan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Rata-rata nilai *pre-test* awal hanya mencapai 39%, yang menunjukkan pemahaman terbatas mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD). Setelah pelatihan, nilai *post-test* meningkat menjadi 83,15%, menandakan adanya lonjakan pengetahuan sebesar lebih dari 44,15%. Dalam aspek keterampilan praktis, 100% peserta mampu melakukan *RJP* sesuai lembar ceklist praktik (*Hands on* akan dilakukan pengulangan samapi peserta mampu melakukan tahapan RJP dengan benar), termasuk melakukan kompresi dada dengan kedalaman dan frekuensi yang tepat dan pembukaan jalan napas yang benar.

Keberhasilan ini memiliki keterkaitan langsung dengan keunggulan rumah sakit, terutama dalam meningkatkan keselamatan pasien (*patient safety*). Dengan adanya kelompok masyarakat kampus yang terlatih BHD, risiko keterlambatan penanganan henti jantung mendadak dapat ditekan, sehingga peluang keselamatan pasien yang dirujuk ke rumah sakit meningkat signifikan. Selain itu, keterlibatan rumah sakit sebagai mitra resmi pelatihan memperkuat *brand image* dan kepercayaan publik, karena rumah sakit dipandang tidak hanya sebagai penyedia layanan kuratif, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Dari sisi pelayanan promotif, preventif, program ini mendukung Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) yang mendorong rumah sakit untuk aktif dalam kegiatan edukasi kesehatan masyarakat.

Sebelum adanya program ini, Respond terhadap kasus kegawatdaruratan di lingkungan kampus sepenuhnya bergantung pada kedatangan tenaga medis atau layanan di Rumah Sakit. Rata-rata waktu tanggap awal (*response time*) mencapai 10–15 menit, yang dalam kasus henti jantung adalah durasi kritis yang dapat menentukan hidup atau mati pasien. Setelah pelaksanaan Campus Rapid Respon, diharapkan terbentuk jejaring *first responder* berbasis kampus yang mampu memberikan pertolongan pertama dalam 3–5 menit sebelum korban dibawa ke rumah sakit. Perbaikan ini tidak hanya signifikan dari sisi waktu, tetapi juga dari kualitas intervensi awal, karena tim kampus telah terlatih melakukan RJP untuk memberikan pertolongan pertama.

Dari sudut pandang keberlanjutan (*sustainability*), program *Campus Rapid Respond* dirancang agar tidak berhenti pada satu kali pelatihan, tetapi menjadi kegiatan rutin yang terintegrasi dengan sistem kesiapsiagaan darurat kampus dan rumah sakit. Beberapa langkah yang telah disiapkan antara lain penyelenggaraan pelatihan ulang (*refresh training*) setahun sekali untuk mempertahankan keterampilan civitas kampus. Selain itu diharapkan pengembangan modul digital dan video tutorial BHD juga menjadi bagian dari strategi keberlanjutan dan merata kepada seluruh masyarakat kampus, sehingga materi pelatihan dapat diakses oleh lebih banyak orang tanpa batasan waktu dan lokasi.

Dengan adanya program ini, rumah sakit memperoleh nilai tambah yang signifikan. Pertama, peningkatan keselamatan pasien rujukan karena adanya intervensi awal yang tepat di lapangan. Kedua, reputasi rumah sakit sebagai institusi yang peduli pada peningkatan kapasitas masyarakat semakin menguat, sehingga berdampak positif pada loyalitas dan kepercayaan publik. Ketiga, rumah sakit memenuhi standar akreditasi terkait peran serta dalam edukasi kesehatan masyarakat, yang secara strategis mendukung pencapaian mutu layanan.

Secara keseluruhan, ***Campus Rapid Respond: Inovasi Jejaring First Responder & Edukasi BHD Masyarakat Kampus*** telah menjadi inovasi yang tidak hanya memberi manfaat langsung bagi kampus, tetapi juga memperluas dampak positif bagi rumah sakit mitra. Keberadaan masyarakat kampus yang sadar dan tanggap darurat menjadi aset penting dalam rantai keselamatan pasien (*chain of survival*) karena telah berkontribusi menciptakan jejaring first responder, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan angka kelangsungan hidup pasien, memperkuat citra rumah sakit, serta membentuk budaya peduli keselamatan yang berkelanjutan.

## Lampiran: Dokumentasi Kegiatan



## Referensi

American Heart Association. (2020). *Highlights of the 2020 American Heart Association Guidelines for CPR and ECC*. Dallas, TX: American Heart Association.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Bantuan Hidup Dasar*. Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan.

Kompas.com (2024). Dosen Unhas Meninggal Saat Menguji, Kenali Gejala dan Penyebab Serangan Jantung. Diakses melalui <https://www.kompas.com/tren/read/2024/12/06/103000665/dosen-unhas-meninggal-saat-menguji-kenali-gejala-dan-penyebab-serangan?page=all>.

World Health Organization. (2023). *Cardiovascular diseases (CVDs)*. Retrieved from: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
**RUMAH SAKIT PENDIDIKAN**

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10  
Makassar 90245  
Telepon (0411) 591331, Faksimili (0411) 591332  
Laman : [www.rs.unhas.ac.id](http://www.rs.unhas.ac.id)

**SURAT PENGESAHAN**

Nomor: 7009/UN4.1.28.1/DL.17/2025

Judul Inovasi/ Program : *Campus Rapid Respon*: Inovasi Jejaring First Responder &  
Edukasi BHD Masyarakat Kampus  
Nama Ketua Tim : Risnawati, S.Kep, Ns., M.Kep  
NIP : 198707132022124001  
Jabatan : Kepala Instalasi PKRS  
Unit Pelaksana Program : Instalasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS)  
Jumlah anggota tim : 1 (satu) orang

Makassar, 13 Agustus 2025

Mengetahui,

Direktur Utama,



Prof. dr. Andi Muhammad Ichsan, Ph.D., Sp.M (K)  
NIP 197002122008011013